

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan mengenai musik tradisional *gandang tigo* di Nagari Tabek Panjang, peneliti menemukan realitas bahwa keberadaan musik *gandang tigo* di Nagari Tabek Panjang saat ini sudah mulai memudar. *Gandang tigo* tidak lagi ditampilkan masyarakat dalam kegiatan seperti panen raya tahunan dan alek nagari lain yaitu Khatam Al-Quran dan acara di sekolahan. Saat ini *gandang tigo* hanya ditampilkan apabila diadakannya festival seni (*art show*) nagari, *baralek datuak* dan jika diundang ke acara-acara kebudayaan lainnya. Artinya, berbagai fungsi sosial dan fungsi budaya dari musik *gandang tigo* sendiri sudah mengalami penurunan dan pemudaran di kehidupan masyarakat.

Memudarnya keberadaan *gandang tigo* selaras dengan berkurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap musik tradisional ini. Generasi muda sebagai masyarakat dominan di Nagari Tabek Panjang menunjukkan minimnya ketertarikan mereka terhadap *gandang tigo*. Hal tersebut ditinjau dari dua faktor yaitu faktor internal (faktor personal) dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup perasaan mereka yang kurang *enjoy* dengan pertunjukkan *gandang tigo*, belum ada motivasi untuk belajar memainkan *gandang tigo* dan pengalaman hidup yang masih kurang dengan perkembangan *gandang tigo*. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan generasi muda yang sangat erat dengan perkembangan media sosial dan kecanggihan teknologinya, sedangkan mereka melihat *gandang tigo* sangat minim dipertontonkan dalam media sosial tersebut, sehingga *gandang tigo* kurang dikenal generasi muda dibandingkan

kesenian-kesenian lainnya yang perkembangannya sangat *update* di berbagai media sosial.

Untuk memahami bentuk apresiasi dan penerimaan masyarakat Nagari Tabek Panjang saat ini terhadap musik tradisional *gandang tigo*, pandangan masyarakat mengenai *gandang tigo* pun mulai diperhatikan. Secara umum, semua golongan masyarakat menyadari bahwa musik tradisional *gandang tigo* merupakan suatu warisan dan kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat Nagari Tabek Panjang dan hendaknya dapat diwariskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya, tidak menutup kemungkinan kepada generasi sekarang.

Keberadaan *gandang tigo* pun sepatutnya dapat dipertahankan masyarakat di tengah banyaknya tantangan yang terjadi dalam masyarakatnya. Generasi tua berpandangan bahwa mereka masih merasakan keberadaan *gandang tigo* dengan mengingat masa-masa di saat *gandang tigo* masih aktif dan berkembang dalam masyarakat, walaupun saat ini berbagai fungsi sosial dan budayanya sudah sangat berkurang. Mereka juga sangat menyayangkan hal tersebut. Sedangkan, generasi muda berpandangan bahwa *gandang tigo* sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan selera musik mereka saat ini. *Gandang tigo* dinilai sangat kaku dan lebih cocok dipertunjukkan pada acara-acara adat saja. Generasi muda cenderung menyukai kesenian tradisional yang lebih energik dan bisa membangkitkan semangat para pemainnya maupun masyarakat yang menyaksikannya. Oleh karena itu, ketertarikan generasi muda terhadap musik tradisional *gandang tigo* juga memudar seiring berjalannya waktu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui data yang didapatkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Nagari Tabek Panjang terkait pandangan masyarakat terhadap keberadaan musik tradisional *gandang tigo* di Nagari Tabek Panjang, penulis juga memberikan masukan dalam bentuk saran yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan musik tradisional *gandang tigo* dan kedepannya. Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu dilaksanakannya kegiatan rutin yang lebih terfokus pada *gandang tigo* ini saja, seperti sosialisasi dan pengenalan kembali kepada masyarakat. Selain itu, di tengah keberadaan *gandang tigo* yang semakin memudar, pemerintah hendaknya dapat mengupayakan lebih serius terhadap pandangan masyarakat mengenai musik tradisional *gandang tigo* ini dan memperhatikan ketersediaan instrumen musik yang ada sehingga proses regenerasi pun bisa diusahakan untuk berjalan. Perlunya dukungan dan motivasi dari pemerintah terhadap keberadaan *gandang tigo* kepada generasi muda dan para pemain musik yang masih aktif hingga sekarang. Selain itu, wacana untuk memasukkan *gandang tigo* sebagai Warisan Budaya Takbenda Sumatera Barat perlu dikaji lebih lanjut dengan instansi terkait.
2. Bagi pemain musik *gandang tigo* dan generasi muda diharapkan memiliki hubungan dan korelasi yang baik agar proses keberlanjutan musik tradisional ini dapat terus berkembang. Perlu dilakukannya penyesuaian dengan perkembangan era digital saat ini yaitu memanfaatkan sosial media

untuk menarik minat generasi muda terhadap musik *gandang tigo* dan memperluas aksesibilitasnya sehingga masyarakat umum juga dapat mengetahuinya.

3. Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan melek dan sadar terhadap keberadaan musik tradisional yang mereka miliki sebagai bentuk kekayaan kebudayaan mereka yang perlu dilestarikan sebagai bentuk rasa memiliki terhadap kebudayaan sendiri. Perlu dilakukan penyeimbangan dengan keberadaan kesenian tradisional lain dan rasa apresiasi lebih ditingkatkan untuk menjaga keberadaan *gandang tigo* untuk generasi-generasi selanjutnya.

